

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi. Penelitian lapangan dilaksanakan selama satu bulan mulai dari 10 Maret sampai dengan 10 April 2017 dalam rangka pengumpulan data primer dan data sekunder sekaligus pengamatan pelayanan perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi.

3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian merupakan metode penelitian yang dipakai dalam pengungkapan peristiwa yang sedang diteliti. Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data, keterangan-keterangan serta fakta yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dan juga merupakan panduan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Defenisi metode penelitian menurut Soehartono (2002: 9) “.... adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Atherthon dan Klemmack (Soehartono, 2002: 35) bahwa penelitian deskriptif “...bertujuan untuk memberikan gambaran

tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih”. Sebelum menggunakan metode penelitian kualitatif, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai metode penelitian kualitatif.

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. (Sugiyono, 2008: 1)

Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono, 2008: 9) adalah sebagai berikut;

1. Penelitian kualitatif memiliki kondisi alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. “Makna” adalah hal penting dalam penelitian kualitatif.

Berikutnya Erickson dan Susan Stainback (2003) yang dikutip ulang oleh Sugiyono (2008: 10) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Secara insentif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan

2. Merekam serta mencatat secara hati-hati apa yang terjadi dengan membuat dokumen.
3. Melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan.
4. Membuat laporan penelitian secara mendetail.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, dalam penelitan ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistic, dan berhubungan dengan “sifat data” yang murni kualitatif (Irawan, 2006: 52).

Mengenai penelitian deskriptif ini menurut pendapat Nawawi (1987: 46) bahwa penelitian deskriptif mempunyai cirri-ciri:

- a. Memuaskan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian atau masalah yang aktual.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interprestasi yang rasional.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif di atas merupakan prosedur pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah yang dideskriptifkan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian yang diarahkan untuk menemukan fakta (*fact-finding*). Setelah semua data terkumpul, lebih lanjut diberi pengolahan, penganalisaan, dan pengkontruksian data secara menyeluruh, sehingga metode pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Hal ini dilakukan tidak hanya sekedar mengetahui pelayanan perizinan di Dinas Penanaman Modal

dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi, tetapi juga untuk melihat lebih jauh apakah ada factor-faktor penghambat sekaligus ingin menemukan dan menawarkan alternatif pemikiran terkait dengan fokus penelitian dimaksud. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam mengoleksi data melakukan kontak langsung dan berhubungan secara kontiniu dengan informan dan dalam *setting* yang wajar. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung atau sebagai instrumen pertama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.

Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2001: 146) “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung sari sumber asli (tidak melalui media perantara)”, Sedangkan data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2001: 147) merupakan “Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan secara langsung, sedangkan data sekunder yaitu terdiri dari surat kabar, undang-undang yang menyangkut dengan pelayanan, buku daftar tamu,dan lain-lainnya.

Sugiyono (2008: 62) mengatakan bahwa sumber data adalah:

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sedangkan pengertian data primer menurut Irawan (1999: 86) adalah:

Data diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya. Data dapat diperoleh dengan melakukan wawancara atau melakukan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah) atau seseorang mendapat informasi dari "orang lain". Orang lain inilah yang mendapatkan data primer. Bila orang lain ini bercerita kepada kita, maka kita mendapatkan informasi.

Untuk jelasnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam (*indepht interview*) yang diharapkan mampu menjelaskan pendapat, keyakinan serta sikap para informan terhadap kondisi atau keadaan yang dialami.
2. Observasi sebagai upaya untuk menunjang pemahaman penelitian mengenai kondisi lapangan serta mengungkapkan keadaan atau kejadian-kejadian yang dijelaskan atau terletak dari hasil wawancara dengan informan.
3. Dokumen-dokumen yang berkenaan dengan fokus penelitian diperoleh pada perpustakaan.

3.3.2 Informan Kunci (*Key Informan*)

Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor konsektual. Sehingga dapat menjaring sebanyak mungkin informasi atau data dari berbagai sumber yang ada. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ditemukan kedalam kontek yang ada, dan menggali informasi sebanyak

mungkin dari informan untuk dipergunakan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data langsung melalui wawancara dengan informan yang dianggap mengetahui pelaksanaan pelayanan perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi. Data yang ingin diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari Kepala Dinas, Pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Tepadu Satu Pintu Kabupaten Dairi dan masyarakat yang sedang menerima pelayanan perizinan. Untuk lebih jelasnya key informant dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3.1
Daftar *Key Informant*

No	Informan	Jumlah
1	Kepala DPMPPPTS Kabupaten Dairi	1 orang
2	Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi	1 orang
3	Kepala Seksi Pelayanan Perizinan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi yang menangani IMB	1 orang
4	Masyarakat (pemohon izin)	2 orang
Jumlah		5 orang

Adapun alasan penetapan *Key Informan* ini sebagai berikut;

- a. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu beserta stafnya; merupakan aparatur yang mengetahui secara langsung

bagaimana proses pelayanan perizinan di Dinans Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi.

- b. Masyarakat (pemohon izin); merupakan pihak yang merasakan langsung proses pelayanan perizinan di Dinas Penanamam Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi.

Jumlah informan dalam penelitian pada tabel diatas, tidak merupakan suatu hal yang mutlak harus diwawancarai, tetapi dapat berkembang atau berkurang sejauh dari perkembangan wawancara dan data atau informasi yang diterima dari hasil wawancara di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007: 225) dikatakan bahwa;

Jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan.... jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian bidang administrasi publik, teknik pengumpulan data yang lazim adalah dengan menggunakan instrument. Dalam menjalankan penelitian, data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrument. Instrument penelitian adalah nafas dari penelitian. Menurut (Arikunto, 1998), “Instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah (2000: 6) dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, bahwa:

“Pengumpulan data dilaksanakan dengan berbagai metode seperti test, interview, observasi, kuesioner, sumber dokumenter dan sebagainya. Penggunaan metode-metode pengumpulan data ini tergantung pada masalah dan tujuan penelitian. Andaikan metode yang ada tidak sesuai untuk menghimpun data yang dibutuhkan, perlu dicarikan metode-metode yang batu “tepat”.

Sedangkan menurut Soegiyono (2010: 225) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan adalah;

“Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Sementara Irawan (1999: 78) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan adalah:

Instrument pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif tidak bersifat terstruktur, terfokus, “rigid”, dan spesifik seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi bersifat longgar fleksibel, dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kebutuhan. Instrument yang paling sering digunakan adalah wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta observasi langsung terhadap objek penelitian.

Dalam pengumpulan data ada tiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Margono (2005: 158) “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Untuk mengetahui proses pemberian izin mendirikan bangunan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi.

Observasi di dalam penelitian ini dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan

Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi pada saat hari kerja. Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati aparatur pemerintah di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi di dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang mengurus IMB di Kabupaten Dairi. Dalam penelitian ini penulis merupakan partisipan pengamat (*participant observation*).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186)

Menurut Bungin (2007: 157) “Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan atau responden guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu”. Untuk memperoleh data dan informasi wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan, yaitu Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu, Kepala Bidang Pelayanan Perizinan, Kepala Seksi Pelayanan III yang menangani/memproses IMB, masyarakat serta informan lainnya yang dianggap memiliki informasi terhadap pelayanan serta permasalahan di dalam pemberian izin mendirikan bangunan di Kabupaten Dairi. Wawancara ini dilakukan pada saat hari kerja di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi. Apabila informasi dianggap sudah

memenuhi tujuan penelitian maka pengajuan pertanyaan atau penjarangan informasi akan diakhiri.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2006: 162) “Dokumen yaitu data-data yang bersumber dari non manusia, merupakan sesuatu yang sudah ada”. Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini baik di pustaka maupun di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Dairi, seperti buku jurnal, surat kabar, peraturan pemerintah dan lain sebagainya. Dokumen tersebut peneliti kumpul dari awal hingga berakhirnya penelitian.

3.4 Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional

3.4.1 Defenisi Konsep

Suatu konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi dan hal lain-lain yang sejenis. Konsep diciptakan dengan mengelompokkan objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan sejumlah pengertian yang digunakan secara mendasar dan

menyamakan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian (Silalahi, 2009: 112).

Definisi konsep adalah proses dan upaya penegasan dan pembatasan makna konsep dalam suatu penelitian (Siagian, 2011: 138).

Untuk lebih mengetahui pengertian mengenai konsep-konsep yang digunakan maka penulis membatasi konsep yang digunakan sebagai berikut:

1. Pelayanan.

Secara etimologis, pelayanan berasal dari kata layan yang berarti membantu menyiapkan/mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang, kemudian pelayanan dapat diartikan sebagai: perihal/cara melayani; servis/jasa; sehubungan dengan jual beli barang/jasa (Poerwadarminta, 1995:571). Dari uraian tersebut, maka pelayanan dapat diartikan sebagai aktivitas yang diberikan untuk membantu, menyiapkan dan mengurus baik itu berupa barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lain.

2. Pelayanan Publik

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 pasal 1 yang dimaksud pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Dengan demikian pelayanan publik dalam diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah

ditetapkan. Pelayanan publik atau pelayanan umum dan pelayanan administrasi pemerintahan atau perizinan dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, misalnya upaya Kantor Pertanahan untuk memberikan jaminan kepastian hukum atas kepemilikan tanah dengan menerbitkan akta tanah, pelayanan penyediaan air bersih, pelayanan transportasi, pelayanan penyediaan listrik dan lain-lain. Pelayanan publik, pelayanan umum dan pelayanan administrasi pemerintahan atau pelayanan perizinan juga dilaksanakan sebagai pelaksanaan peraturan perundang-undangan bahwa setiap masyarakat mendirikan bangunan harus mempunyai Izin Mendirikan Bangunan, maka diselenggarakan pelayanan perizinan IMB

3.4.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris. Bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Maka perlu operasionalisasi dari konsep-konsep yang menggambarkan tentang apa yang harus diamati (Silalahi, 2009: 120). Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaiman cara mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1989: 33).

Defenisi operasional bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam melaksanakan penelitian di lapangan, maka perlu operasionalisasi dari konsep-konsep yang digunakan untuk menggunakan perilaku atau gejala yang diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya oleh orang lain.

Untuk mengetahui variabel dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat berbagai indikator yang akan diteliti sebagai berikut;

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Indikator	Defenisi Operasional
Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Tim Teknis	Kelompok kerja yang dibentuk sesuai kebutuhan dalam rangka penyelenggaraan PTSP yang mempunyai kewenangan memberikan rekomendasi atas penerbitan Perizinan dan Nonperizinan. <i>Front Office</i> adalah petugas yang memberikan informasi persyaratan dan prosedur pengajuan permohonan, menerima dan memeriksa kelengkapan berkas, meregistrasi berkas permohonan yang lengkap dan benar, memberikan tanda terima berkas kepada pemohon dan meneruskan berkas permohonan kepada Back Office. <i>Back Office</i> adalah petugas yang melakukan validasi dan proses rekomendasi teknis, melakukan data entry dan mencetak dokumen izin/non izin untuk siap paraf dan penandatanganan, serta mengarsipkakan izin yang masuk ke PTSP.
	<i>Front Office</i> dan <i>Back Office</i>	
	Perizinan Secara Elektronik (PSE)	Aplikasi otomasi proses kerja (business process) dan informasi yang diperlukan dalam pelayanan Perizinan dan Nonperizinan.
Standar Pelayanan	Persyaratan pelayanan	Persyaratan teknis dan administrasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya.
	Standar Operasional Prosedur	Merupakan serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai proses penerbitan izin, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan.
	Jangka waktu pelayanan	Kepastian jadwal pelaksanaan pelayanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
	Produk pelayanan	Izin yang diterbitkan.
	Biaya/tarif	Keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya pelayanan.
	Penanganan pengaduan, saran dan masukan	Mekanisme penanganan pengaduan, saran dan masukan

Defenisi Operasional variabel Pelayanan Prima adalah adanya pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan yang menghasilkan kepuasan masyarakat/pemohon.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Sebelum menginterpretasikan data yang diperoleh, maka semua data yang dihasilkan pada saat penelitian berlangsung baik hasil wawancara, maupun hasil telaah dokumen yang dilakukan harus diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Dengan data yang dihasilkan akan diolah secara kualitatif, sehingga tidak menggunakan data statistik. Data yang dikumpulkan tersebut pertama-tama disusun, diklarifikasikan, dijelaskan dan kemudian dianalisa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang dikumpulkan baik melalui wawancara langsung, dan telaah dokumen, selanjutnya akan diolah dalam tahapan sebagai berikut;

- a. Pengklasifikasian data; yaitu materi data diklasifikasikan berdasarkan sumber data yang digunakan.
- b. Editing; yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui penyuntingan data yang selanjutnya dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perhatian apabila ditemukan kesalahan, sehingga dapat memudahkan proses penelitian lebih lanjut.
- c. Penyajian data; yaitu data yang sudah terkumpul dideskripsikan secara verbal, kemudian diberikan penjelasan serta uraian yang didasarkan pada pola pemikiran logis serta memberikan alasan (argumentasi) yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka penulis menganalisa data secara keseluruhan dan sistematis bersamaan dengan pengumpulan data berdasarkan satuan-satuan gejala yang diteliti.

Menurut Irawan (1997: 78) menyatakan bahwa;

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif ("*grounded*"). Penelitian membangun kesimpulan penelitiannya dengan cara "mengabstraksikan" data-data empiris yang dikumpulkannya dari lapangan, dan mencari pola-pola yang terdapat didalam data-data tersebut.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2006: 248) analisis data yaitu:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Moleong (2002: 103) analisis data yaitu:

Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Dengan demikian, data yang telah dikumpul dari hasil wawancara dan studi kepustakaan atau dokumentasi akan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud dan serta maknanya, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpul, disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan langsung hasil wawancara.

Secara persial prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data dari Milles dan Huberman (1992) yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan

untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.

2. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang terjadi pusat penelitian lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan tersebut oleh peneliti di reduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif dan tabel yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan. Penyajian data atau *display* data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel dan uraian naratif.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan/Verifikasi yaitu mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Verifikasi dalam

data penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

3.5.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dijamin keabsahannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya, maka perlu melakukan triangulasi.

Menurut Moleong (2011: 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu”. Menurut Danzin dalam Moleong (2011: 330) membedakan “Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan *sumber*. Menurut Patton dalam Moleong (2011: 330) menyebutkan bahwa triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif”. Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong (2011: 331) dapat diketahui dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti lebih menfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

